

## PENINGKATAN FUNGSI, ESTETIKA, DAN AKSESIBILITAS RUANG TERBUKA HIJAU BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI TAMAN MUMBARA, BANYUMENENG, YOGYAKARTA

Anita Widiyanti<sup>1)</sup>, Divania Nurtopo<sup>2)</sup>, Zulfikri Nanda Putra Mangopa<sup>3)</sup>, Hafidzul Azmi<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[anitawidiyanti@umy.ac.id](mailto:anitawidiyanti@umy.ac.id), <sup>2</sup>[divania.nurtopo.ft22@mail.umy.ac.id](mailto:divania.nurtopo.ft22@mail.umy.ac.id), <sup>3</sup>[zulfikri.nanda.ft22@mail.umy.ac.id](mailto:zulfikri.nanda.ft22@mail.umy.ac.id), <sup>4</sup>[ha870@ums.ac.id](mailto:ha870@ums.ac.id)

Diterima 2 Desember 2025, Direvisi 23 Desember 2025, Disetujui 24 Desember 2025

### ABSTRAK

Taman Mumbara merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di RT 16, Banyumeneng, Sleman, Yogyakarta. Taman tersebut menjadi tempat rekreasi masyarakat lokal sambil melihat kereta api melintas. Peningkatan pengunjung memicu munculnya pedagang makanan di sekitar taman. Beberapa permasalahan yang muncul adalah rendahnya partisipasi warga dan pengunjung dalam memelihara taman. Akibatnya, banyak tanaman yang tidak terawat, serta sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Selain itu, akses ke taman tidak ramah bagi penyandang disabilitas. Untuk itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah melaksanakan lima program. Program awal yang sudah dilaksanakan adalah edukasi tentang pentingnya RTH yang dihadiri oleh 50 warga. Pemahaman warga tentang RTH meningkat sebesar 24%. Program selanjutnya meliputi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH, serta peningkatan fungsi, estetika, dan aksesibilitas RTH. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi (1) pendampingan penanaman dan perawatan RTH melalui kerja bakti oleh 45 warga, (2) sosialisasi tata tertib pengunjung melalui papan informasi dan rambu-rambu edukasi, (3) penambahan fasilitas bermain anak dan tempat sampah, (4) penataan akses RTH agar ramah penyandang disabilitas, serta pemasangan pagar pengaman. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan dan meminta umpan balik dari para pengurus RT 16 selaku mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mitra secara keseluruhan sangat tinggi (100%). Kesadaran pengunjung dan penjual meningkat, hal ini dibuktikan dengan kondisi taman yang selalu bersih.

**Kata kunci:** Ruang Terbuka Hijau; partisipasi masyarakat; fungsi; estetika; aksesibilitas taman

### ABSTRACT

Mumbara Park is a Green Open Space (RTH) located in RT 16, Banyumeneng, Sleman, Yogyakarta. The park serves as a recreational spot for locals, offering a unique experience of watching trains pass by. As visitor numbers grow, food vendors have begun setting up around the park. Some of the issues that have arisen include low participation by residents and visitors in maintaining the park. As a result, many plants are neglected, and trash is misplaced. Additionally, access to the park isn't disability-friendly. To address these issues, the Community Service Team from Universitas Muhammadiyah Yogyakarta launched five programs. The first event was an educational session on the importance of RTH, attended by 50 residents, which increased their understanding of RTH by 24%. Further initiatives focused on boosting community involvement in RTH management and enhancing its functionality, aesthetics, and accessibility. Activities included (1) guided planting and maintenance through community clean-up events with 45 residents, (2) Visitor guidelines posted on info boards and educational signs, (3) adding children's play facilities and trash bins, and (4) Disability-friendly access improvements and safety fencing installation. Evaluations involved satisfaction surveys and feedback from RT 16 management. Results showed extremely high overall satisfaction (100%). Visitor and vendor awareness has risen, reflected in the park's consistently clean condition.

**Keywords:** Green Open Space; community participation; the park's function; aesthetics; accessibility.

### PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area terbuka, berupa jalur memanjang atau

mengelompok, yang menjadi tempat tumbuhnya tanaman, baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh alami. RTH dibagi menjadi dua jenis: RTH

publik, berupa taman yang dikelola pemerintah dan terbuka untuk masyarakat; dan RTH privat, berupa kebun atau lahan yang dimiliki oleh individu atau instansi tertentu dan penggunaannya terbatas (Anonim, 2007). RTH memiliki berbagai fungsi penting. Fungsi utamanya adalah fungsi ekologis, yaitu sebagai penghasil oksigen, penyaring polusi udara (paru-paru kota), penyerap air hujan, dan peneduh (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Tanaman berupa penutup tanah, semak, perdu, dan pepohonan dapat menurunkan suhu, menghisap CO<sub>2</sub> dari udara, dan melepaskan O<sub>2</sub>, sehingga akan terbentuk iklim yang nyaman dan sejuk (Rumiris et al., 2019; Pakaya et al., 2024). Dengan demikian, RTH sangat vital untuk mencegah pencemaran udara dan meningkatkan kesehatan lingkungan. Di samping itu, RTH juga berfungsi sebagai lokasi untuk interaksi sosial, rekreasi, serta tempat pelaksanaan aktivitas budaya dan olahraga yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup

Berbagai referensi ilmiah telah menunjukkan bahwa RTH sangat bermanfaat bagi upaya mewujudkan kota atau kawasan yang berkelanjutan, terutama terkait aspek lingkungan (Praganingrum et al., 2018; Karim & Saroinsong, 2021; Bibri, 2021; Muhaling & Basyar, 2023). Sebagai tempat rekreasi, olahraga, dan bermain, RTH harus mudah diakses oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas (Sary & Jaya, 2021; Selanon & Chuangchai, 2023). Meskipun RTH publik dikelola oleh pemerintah, partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberlanjutan dan manfaat RTH itu sendiri (Setiawan & Widiyastuti, 2018; Arifiah & Suhartoyo, 2022; Jabbar et al., 2022).

Di RT 16, Banyumeneng, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta terdapat RTH seluas sekitar 1.500 m<sup>2</sup> yang berbatasan langsung dengan rel kereta api. Lahan tersebut milik PT Kereta Api Indonesia yang sebelumnya hanya ditumbuhi tanaman liar. Pengurus RT 16 memiliki gagasan untuk memanfaatkan sebagian lahan tersebut menjadi taman RT yang diberi nama Taman Mumbara. Taman tersebut sukses menarik perhatian dan kemudian menjadi tujuan rekreasi bagi warga, bahkan dari luar RT 16, yang datang untuk bersantai sekaligus melihat kereta api melintas (Gambar 1). Peningkatan pengunjung ini kemudian memicu munculnya aktivitas pedagang makanan di tepi area taman (Gambar 2).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengurus RT 16 adalah masih kurangnya partisipasi warga untuk turut merawat dan memelihara taman karena minimnya pemahaman tentang pentingnya RTH. Akibatnya, banyak tanaman yang tidak terawat atau mati. Belum adanya edukasi mengakibatkan masyarakat yang

berkunjung tidak ikut memelihara, misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya, atau mencabut tanaman yang ada.



**Gambar 1.** Taman Mumbara



**Gambar 2.** Penjual makanan di tepi Taman Mumbara

Kekurangan lain dari Taman Mumbara adalah jalan masuk ke dalam taman yang tidak ramah untuk penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda, karena banyaknya penjual makanan di pinggir taman dan parkir sepeda motor yang tidak tertata dengan baik. Guna menyelesaikan permasalahan tersebut maka tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PkM UMY) melaksanakan beberapa program kegiatan. Program pertama yang sudah dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada warga RT 16 dan penjual makanan di sekeliling taman. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan tentang pentingnya RTH, dan peran masyarakat dalam merawat RTH. Dalam sosialisasi tersebut dilakukan prates dan pascates kepada 50 peserta yang hadir. Nilai prates terendah sebesar 13, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100. Terdapat 31 orang (62%) yang memperoleh skor < 80. Setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi semua peserta memperoleh nilai > 80 (nilai terendah sebesar 81 dan nilai tertinggi sebesar 100). Nilai rata-rata prates sebesar 76,8, sedangkan pascates sebesar 95,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan warga tentang RTH mengalami peningkatan 24% setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi (Widianti et al., 2025). Program PkM selanjutnya adalah meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan RTH,

serta peningkatan fungsi, estetika, dan aksesibilitas RTH.

## METODE

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi:

1. Pendampingan penanaman bibit tanaman dan perawatan Taman Mumbara. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kerja bakti seluruh warga RT 16 (termasuk kerja bakti khusus ibu-ibu). Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari terlaksananya kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
2. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang mengunjungi Taman Mumbara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemasangan papan informasi tata tertib penggunaan taman dan rambu peringatan. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari terpasangnya papan informasi dan rambu peringatan tersebut.
3. Penambahan fasilitas bermain anak dan tempat pembuangan sampah. Kegiatan yang dilakukan adalah pemasangan mainan anak (bola dunia) di zona tempat bermain. Pihak RT 16 juga menambahkan fasilitas tempat pembuangan sampah. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari terpasangnya mainan anak dan tempat pembuangan sampah tersebut.
4. Penataan kembali akses ke RTH agar ramah penyandang disabilitas, dan pemasangan pagar pengaman. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari adanya perbaikan akses ke RTH dan terpasangnya pagar di sekeliling taman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan Penanaman Bibit Tanaman dan Perawatan RTH

Kegiatan menanam bibit tanaman dan merawat RTH dilaksanakan bersamaan dengan kerja bakti. Kerja bakti membersihkan lingkungan oleh seluruh warga RT 16 sudah dilaksanakan secara rutin sebulan sekali pada hari Minggu pagi. Perawatan RTH oleh ibu-ibu dilaksanakan rutin seminggu tiga kali. Jenis tanaman yang ditambahkan adalah bibit pohon pule dan tabebuaya. Kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 3.



(a) Ibu-ibu di taman bagian Timur



(b) Bapak-bapak di taman bagian Barat

**Gambar 3.** Kerja bakti di Taman Mumbara

### Sosialisasi dan Edukasi kepada Pengunjung RTH

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PkM UMY bersama pihak RT 16 melakukan sosialisasi kepada masyarakat pengunjung RTH melalui papan informasi tata tertib penggunaan taman yang dipasang di dalam area (Gambar 4). Disamping itu, juga dipasang lima (5) papan rambu peringatan yang berisi edukasi untuk ikut memelihara RTH, meliputi penggunaan fasilitas mainan hanya untuk anak-anak, lokasi parkir yang diizinkan, larangan mengambil ikan di kolam, larangan parkir di dekat pintu perlintasan kereta api, dan larangan parkir di pos ronda (Gambar 5).



**Gambar 4.** Papan informasi tata tertib penggunaan Taman Mumbara



(a) Penggunaan mainan hanya untuk anak-anak



(b) lokasi parkir yang diizinkan



Disamping itu, pihak RT 16 menambahkan fasilitas dua (2) tempat pembuangan sampah yang sudah terpilah dan dua (2) kotak pengumpul botol dan gelas plastik, seperti yang ditampilkan pada Gambar 7.



(c) Larangan mengambil ikan

(d) Larangan parkir di dekat pintu perlintasan kereta api



(e) Larangan parkir di pos ronda

#### Penambahan Fasilitas Bermain Anak dan Tempat Pembuangan Sampah

Di Taman Mumbara telah tersedia fasilitas bermain anak berupa dua unit ayunan. Tim pengabdian UMY melengkapi fasilitas bermain berupa bola dunia di area bermain. Kerja bakti pemasangan bola dunia dilaksanakan oleh bapak-bapak RT 16 pada malam hari, seperti yang disajikan pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Mainan anak-anak bola dunia



(a) Tempat sampah yang sudah terpilah



(b) Kotak pengumpul botol dan gelas plastik

#### Penataan Kembali Akses ke RTH dan Pemasangan Pagar Pengaman.

Bapak-bapak warga RT 16 melakukan penataan kembali jalan masuk ke taman agar mudah dilalui oleh penyandang disabilitas. Disamping itu, juga dipasang pagar di sekeliling taman untuk meningkatkan keamanan karena berbatasan dengan jalur rel kereta api. Kerja bakti dilaksanakan pada malam hari, seperti yang ditampilkan pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Pemasangan pagar di sekeliling taman

### Evaluasi terhadap Semua Program yang Telah Berjalan Bersama Mitra

Setelah semua program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilaksanakan, para pengurus RT 16 selaku mitra diminta untuk memberikan penilaian tingkat kepuasan dan umpan balik, seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi dari mitra pengabdian masyarakat

No	Indikator	1	2	3	4
1	Perencanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen UMY telah sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran.				√
2	Pentingnya keterlibatan mitra sasaran dalam proses penyusunan program PkM.				√
3	Kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan program PkM.				√
4	Kesesuaian hasil kegiatan dengan perencanaan program PkM.				√
5	Pelaksanaan program PkM dilaksanakan dengan memperhatikan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).				√
6	Hasil PkM sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra sasaran.				√
7	Hasil PkM dapat dimanfaatkan secara maksimal.				√

Keterangan:

- 1: Kurang Setuju
- 2: Cukup Setuju
- 3: Setuju
- 4: Sangat Setuju

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan rencana, hasil pengabdian sangat bermanfaat dan sudah sesuai dengan solusi yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mitra secara keseluruhan sangat tinggi (100%). Kesadaran pengunjung dan penjual meningkat, hal ini dibuktikan dengan kondisi taman yang selalu bersih.

### SIMPULAN DAN SARAN

Empat macam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Mumbara

telah terlaksana dengan lancar dan tuntas sesuai dengan rencana. Kegiatan ini berjalan tanpa kendala signifikan, didukung oleh partisipasi yang sangat baik dari warga masyarakat. Evaluasi dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan dan meminta umpan balik dari mitra. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mitra secara keseluruhan sangat tinggi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai dan dilaksanakan melalui Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi UMY tahun 2024/2025 Batch 3 dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Arifiah, S. R., & Suhartoyo, S. (2022). Implementasi kebijakan penataan ruang terbuka hijau sebagai upaya mewujudkan tata kelola kawasan kota berbasis lingkungan (eco city) yang berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 5(3), 227–238.
- Bibri, S. E. (2021). The underlying components of data-driven smart sustainable cities of the future: a case study approach to an applied theoretical framework. *European Journal of Futures Research*, 9(1), 13.
- Digdowniseiso, K., & Ria, R. (2023). Sosialisasi Konsep Green Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Taman Kota di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 621–631.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Jabbar, M., Yusoff, M. M., & Shafie, A. (2022). Assessing the role of urban green spaces for human well-being: A systematic review. *GeoJournal*, 1–19.
- Karim, R. N., & Saroinsong, F. B. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Taman Nukila Kota Ternate. *Agri-Sosioekonomi*, 17(3), 901–908.
- Muhaling, T. N., & Basyar, M. R. (2023). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik sebagai Destinasi Wisata Tengah Kota. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 96–110.

- Pakaya, P., Lihawa, F., & Baderan, D. W. K. (2024). Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Publik dalam Menyerap Emisi Karbon Dioksida untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Perkotaan. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(3), 54–75.
- Praganingrum, T. I., Suryatmaja, I. B., & Martiningsih, N. G. A. G. E. (2018). Sampah Sebagai Berkah Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 1.
- Rumiris, M., Bawole, R., & Pattiasina, T. (2019). Evaluasi dan re-disain tipologi ruang terbuka hijau (kasus daerah perkotaan di Provinsi Papua Barat). *Cassowary*, 2(2), 147–161.
- Sary, R. K., & Jaya, M. A. (2021). Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Yang Ramah Disabilitas Di Benteng Kuto Besak Palembang. *Arsir*, 5(1), 64–76.
- Selanon, P., & Chuangchai, W. (2023). The Importance of Urban Green Spaces in Enhancing Holistic Health and Sustainable Well-Being for People with Disabilities: A Narrative Review. *Buildings*, 13(8), 2100.
- Setiawan, A., & Widiyastuti, D. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Sushanti, I. R., Yuniati, S. R., & Angelia, T. (2021). Eksistensi ruang publik menghadapi transformasi penggunaan ruang di permukiman kota. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 186–200.
- Widianti, A., Nurtopo, D., Mangopa, Z. N. P., & Azmi, H. (2025). Sosialisasi dan Edukasi tentang Ruang Terbuka Hijau Guna Mendukung Kesehatan Lingkungan di RT 16, Banyumeneng, Sleman. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1461–1467.